

## **Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution pada Sekolah Alam Insan Cemerlang di Katapang-Soreang Kab. Bandung (Studi Deskriptif pada Sisiwa Kelas Tiga)**

Implementation of creative solution based learning PAI at Sekolah Alam Insan Cemerlang in Katapang-Soreang Bandung District  
(Descriptive Study on Third Grade Students)

<sup>1</sup>Vivi Anggraini, <sup>2</sup>Enoh, <sup>3</sup>Ayi Sobarna

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>viviilhami02@gmail.com, <sup>2</sup>enunuroni@gmail.com,*

**Abstract.** SAIC is a natural school that aspires to build a leading school, which educates their students with education that shapes the Islamic character and equips their students with a variety of life knowledge and skills that are useful for themselves, the society, the state and the Islamic religion. To achieve it then held the learning process by using creative solution, in order to support student participation in KBM. The purpose of this study is to know the implementation of creative solution based learning PAI in third grade students, from the beginning of planning to following-up of creative solutions. The research method used is descriptive with qualitative approaching. Result of research is the basic concept of creative solution based learning which is implemented by the teacher and the teachers must understand & know that every child has a learning style, different abilities. Implementation of creative solution based learning PAI are planning, implementation to assessment conducted during the learning process. Then in the implementation, the teachers divide the students into several groups in accordance with 3 learning styles which consisting of: visual, auditory and kinesthetic. The results obtained from creative solution based learning are the students more participate in KBM so that learning PAI become more effective. The follow up of creative solution based PAI learning is seen from various religious activities conducted by PAI teacher after the evaluation process.

**Keywords:** Implementation, PAI, Creative solution, visual, auditory, kinesthetic, qualitative approaching, descriptive.

**Abstrak.** SAIC merupakan sekolah alam yang bercita-cita untuk membangun sekolah unggulan, yang mendidik para siswanya dengan pendidikan yang membentuk karakter keislaman dan membekali para siswanya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya, masyarakat, negara dan agama Islam. Untuk mencapainya maka diadakanlah proses pembelajaran dengan menggunakan kreatif solution, guna menunjang partisipasi siswa dalam KBM. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution pada siswa kelas III, dari awal perencanaannya hingga tindaklanjut dari kreatif solution. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian, yaitu; Konsep dasar pembelajaran berbasis kreatif solution yang dilaksanakan oleh guru yaitu guru harus memahami & mengetahui bahwasanya setiap anak memiliki gaya belajar, kemampuan yang berbeda-beda. Implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution berupa perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran maka dalam pelaksanaannya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan 3 gaya belajar yang terdiri dari: visual, auditori dan kinestetik. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran PAI berbasis kreatif solution yaitu para siswa lebih berpartisipasi dalam KBM sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif. Tindak lanjut dari pembelajaran PAI berbasis kreatif solution terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI setelah adanya proses evaluasi.

**Kata Kunci:** Implementasi, PAI, Kreatif Solution, Visual, Auditori, Kinestetik, Pendekatan Kualitatif, deskriptif.

## A. Pendahuluan

Sebagaimana tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya agar pendidikan berjalan sesuai dengan undang-undang maka komponen pendidikan harus dipenuhi. Komponen-komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, pendekatan dan metode, isi pendidikan/materi pendidikan, lingkungan pendidikan, media atau alat serta sumber belajar atau evaluasi (Risma Nur Anissa, 2015). Komponen-komponen pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu peran guru dalam KBM serta metode hingga gaya guru mengajar, guna menciptakan KBM yang kondusif dan efisien.

Setiap anak memiliki kemampuan serta gaya belajar yang berbeda-beda, sebagaimana yang dikatakan oleh Elbert Einstein “bahwa setiap orang itu jenius, namun balik lagi beliaupun mengumpamakan “jika seekor ikan dipaksa untuk memiliki kemampuan untuk memanjat pohon, maka itu akan menjadikan ikan tampak bodoh seumur hidupnya.” Maka bila sekolah dengan metode pembelajaran yang menyeragamkan gaya belajar semua anak, padahal mereka memiliki kekuatan dan kekurangan yang berbeda, kebutuhan anak yang berbeda, bakat, minat, potensi dan mimpi yang berbeda. Hal tersebut akan menjadikan anak kita seperti yang dipaksa untuk naik keatas pohon.

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam menjadi sumber segala informasi tentang seluruh kehidupan manusia, salah satunya adalah hal yang berkaitan dengan pendidikan. Allah swt, menyeru kepada umat manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta beserta makhluk-makhluk yang ada di dalamnya. Sebagaimana dalam Al-Qur’an Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Ankabut: 20

“Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Menurut Moh. Ismail dalam artikelnya (Ayat-ayat Al-qur’an tentang metode pembelajaran) ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebagai mana kita manusia layaknya berkreasi dalam hal apapun khususnya dalam proses belajar mengajar.

Menurut Noler (Sujarwo, 2006) Solusi kreatif berfungsi sebagai upaya pemecahan masalah yang dilakukan melalui pola sikap dan pola kritis kreatif memiliki banyak alternatif pemecahan masalah, memiliki ide baru dalam pemecahan masalah, terbuka dalam perbaikan, menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir divergen, dan fleksibel dalam upaya pemecahan masalah.

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu adanya gejala-gejala yang dialami didalam suatu pembelajaran, peserta didik biasanya cepat jenuh dengan berbagai aspek kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena didalam pendidikan dan pembelajaran terdapat nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan didalam peserta didik pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran dan pendidikan yang maksimal. Hasil belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsionalis maupaun secara behavior. (Syaful Bahri Djamarah

dan Aswan Zain. 2006: 11). Seorang guru yang idealis tidak akan menyerah dengan tantangan pekerjaan dalam dunia pendidikan kita yang penuh dinamika. Semua rintangan akan dihadapi dengan lapang dada dan kreatif mencari celah demi kelangsungan kegiatan belajar-mengajar untuk menghasilkan insan yang cerdas, berbudi dan bertaqwa (Freddy Faldi Syukur, 2010: 4).

Sekolah yang menggunakan kreatif solution yaitu Sekolah Alam Insan Cemerlang (SAIC). Kreatif solution menjadi alternatif dalam membangun generasi Insan Cemerlang yang unggul, kreatif, sholeh, taat beragama dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta alam semesta. Gaya belajar di SAIC adalah belajar melalui permainan, dan bermain dengan pelajaran. Anak perlu memperoleh stimulus untuk senang mencari informasi, gemar bertanya, dan berani berpendapat. Anak mesti kreatif untuk memecahkan masalah atau tantangan, gaya belajar dirinya, mengenal lingkungannya, menghargai kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Awal mulanya kepala sekolah mengeluarkan gagasan tersebut dilatarbelakangi ketika kepala sekolah sedang melihat cara guru mengajar yang berbeda-beda dikarenakan guru mengikuti gaya belajar siswa yang berbeda-beda, diantaranya; visual learning, auditory learning dan kinestetik learning. Hal tersebut ternyata membuat para siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution pada Sekolah Alam Insan Cemerlang Di Katapang-Soreang Kab. Bandung (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas Tiga)”

Untuk tujuan dalam penititan ini diuraikan dalam beberapa pokok yang terdiri dari:

1. Konsep dasar pembelajaran PAI berbasis kreatif solution
2. Implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution di sekolah alam insan cemerlang Kab. Bandung
3. Hasil yang di peroleh dari pembelajaran PAI berbasis kreatif solution di sekolah alam insan cemerlang Kab. Bandung
4. Tindak lanjut dari pembelajaran PAI berbasis Kreatif solution di sekolah alam insan cemerlang Kab. Bandung.

## **B. Landasan Teori**

### **Pembelajaran PAI**

Didalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2001: 75).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”

Di dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2001: 76).

### **Pembelajaran berbasis kreatif solution**

Berpikir kreatif berarti, melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam ingatan, serta mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan orang lain. Jika kita telusuri perkembangan peradaban manusia, maka kita akan menemukan data dalam sejarah bahwa pada dasarnya kreativitas telah ada sejak manusia itu sendiri diketahui keberadaannya dalam sejarah. Manusia purba bukanlah manusia manusia statis yang hanya diam terpaku dan tidak melakukan kemajuan tertentu yang akan meningkatkan peradabannya. Pada saat itu manusia purba telah menciptakan berbagai peralatan untuk membantu kehidupannya. Peralatan yang telah berhasil seperti roda batu, mata panah untuk berburu, teknik membuat api, dan lain sebagainya. Dengan peralatan tersebut mereka terus mengembangkan kehidupannya.

Selain itu, jika ditelaah melalui pandangan psikologi, pada dasarnya setiap manusia telah dikarunia potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memerhatikan sesuatu yang baru, gemar berkarya, melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk di dalamnya gemar berimajinasi. (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2010: 18)

Motto Kimura (1924-1994), mengatakan dalam (Munif Chatib, 2014: 64), bahwasanya kecerdasan seseorang bukan hanya berdasarkan *Genetika Kecerdasan*, melainkan perkembangan individu yang dipengaruhi oleh kemauan seseorang untuk belajar serta pengalaman yang telah didapatkannya dan usahanya. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan menciptakan kreativitas.

Gaya belajar merupakan respons yang paling peka dalam otak seseorang, untuk menerima data atau informasi dari pemberi informasi dan lingkungannya. Informasi akan lebih cepat diterima apabila sesuai dengan gaya belajar penerima informasi (siswa). Jika informasi mengenai materi belajar sudah diterima, maka dapat dikatakan bahwa indikator hasil belajar siswa tersebut telah tuntas. Dengan kata lain, siswa sebagai penerima informasi berhasil menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga jika metode yang digunakan oleh guru mengajar sesuai dengan gaya belajar para siswanya maka materi pembelajaranpun sampai kepada setiap siswa dengan baik. Maka dari itu, tidak ada pelajaran yang sulit. (Chatib, 2014, hal. 75-76)

Dalam penggunaan kreatif solution pada pembelajaran PAI maka dibutuhkannya penilaian atau evaluasi. Sebagaimana Depdikbud (1994) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. (Arifin, 2013: 4)

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti mendapatkan data mengenai konsep dasar pembelajaran kreatif solution, implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution, hasil yang



diperoleh dari kreatif solution hingga tindak lanjut dari pembelajaran PAI berbasis kreatif solution adalah sebagai berikut:

### **Analisis Konsep Pembelajaran Berbasis Kreatif Solution**

Kreatif solution merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah. Dengan kreatif solution dapat melatih anak untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realitas, serta anak dapat mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis kreatif solution, guru mendesain pembelajaran berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, yang mana dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu ceramah, pengelompokkan dan kesimpulan. Secara teoritik, pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, dan didapat dari pengalaman. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Rusman (2013: 85), yang mengatakan bahwa: *belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu dan sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.* Sama halnya dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam: Menurut Muhaimin, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *"suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam, baik bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan."* Oleh karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda maka dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru pada setiap proses belajar mengajar berlangsung, kreativitaslah yang menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar di SAIC. Tujuan utama dari konsep pembelajaran berbasis kreatif solution yaitu agar guru mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa-siswanya. Kreatif solution mengenalkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar para siswa yang bermacam-macam. Diantara gaya belajar yang bermacam-macam baik itu *visual learning, auditory learning* dan *kinestetik learning* mengenalkan bahwasanya setiap siswa ingin dipahami, hal ini dikarenakan bahwasanya setiap anak memiliki keunggulan masing-masing.

### **Analisis Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution**

Implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution merupakan kegiatan pembelajaran PAI guna mensukseskan program pengembangan kreativitas anak dan cukup mendapatkan perhatian dari para pendidik yang mana kegiatan pembelajaran PAI berbasis kreatif solution merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, dalam pembelajarannya terdapat kegiatan bermain, sehingga para siswa pun menjadi aktif, memadukan berbagai aspek pembelajaran, serta pembelajarannya pun dapat berbentuk hal yang konkret. Menurut hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas 3A dan 3B ketika mengimplementasikan pembelajaran berbasis kreatif solution, guru mata pelajaran PAI selalu memberikan motivasi dan semangat, guna setiap siswa merasakan kepedulian yang telah guru berikan kepada mereka dalam meningkatkan keinginan tahanan mereka pada kegiatan belajar mengajar. Senada dengan pendapat Thohirin (2005: 77-78) dalam bukunya *psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam* beliau menyatakan bahwasanya peran seorang guru salah satunya yaitu: *"seorang guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan*

meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai peran sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator belajar guru harus mampu untuk: 1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, 2) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, 3) memberikan reward (hadiah) untuk prestasi yang dicapai siswa, dan 4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa."Ketika melihat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, dari mulainya perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam KBM berlangsung hingga terjadinya penilaian, ada beberapa yang menjadi kendala yang menjadikan ruang kelas menjadi kondusif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa kelas tiga masih merupakan anak yang dimana pada umumnya untuk usia mereka yaitu usia aktif bermain. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan pernyataan tersebut. Karena pada bagian ini guru memulai pembelajaran dengan menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran PAI serta menjelaskan bahwa pentingnya materi yang akan diberikan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Sehingga kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran berbasis kreatif solution merupakan kegiatan yang harus ditempuh dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI. Fungsi utama dari kegiatan ini untuk menciptakan suasana pembelajaran PAI melalui kreatif solution yang memungkinkan para siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar. Maka sebelum memulai pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran PAI berbasis kreatif solution. Setelah itu siswa akan teringat pada kegiatan inti. Implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution di SAIC merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi PAI. Dalam proses pembelajaran PAI berbasis kreatif solution, pada materi "sholat berjamaah" sudah sesuai dengan RPP, walau terkadang para siswa kelas tiga merupakan siswa yang mana tergolong aktif-aktif. Adapun tahapan-tahapan dalam penggunaan kreatif solution pada pembelajaran PAI di SAIC pada siswa kelas tiga yaitu: a) Pada jam pertama, guru memberikan materi pembelajaran dengan ceramah, untuk memberikan kesamaan materi. b) Untuk pendalaman materi, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan KBM. c) Sedangkan untuk pematapan materi, yaitu berupa kesimpulan, yang mana kesimpulan ini digunakan untuk melihat atau mengevaluasi hasil belajar siswa yang telah didapatkannya pada hari itu.

### **Analisis Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution**

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran PAI berbasis kreatif solution tidak lepas dari hasil penilaian atau evaluasi yang telah dilakukan. Evaluasi/penilaian sangat berpengaruh pada proses pembelajaran PAI berbasis kreatif solution, hal ini berguna untuk menilai sejauh mana atau berapa besarkah tingkat keberhasilan pembelajaran PAI yang terlaksana, sudah efektif kah pembelajaran PAI dengan menggunakan kreatif solution. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, mengetahui kendala apa saja yang terjadi serta menilai tingkat keberhasilan mengajar yang telah diusahakan oleh guru menggunakan kreatif solution. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa di SAIC, melainkan dapat dilihat dari prosesnya. Pada dasarnya hasil belajar merupakan akibat dari proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran PAI, siswa dapat mengikuti proses belajar dengan kreatif solution sesuai dengan harapan walau ada beberapa siswa yang masih sulit untuk mengikuti siswa yang lain. Data yang diperoleh dari peningkatan hasil pembelajaran PAI berbasis kreatif solution di SAIC, menunjukkan hasil kemampuan siswa dalam

memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Pada siswa dengan gaya belajar visual, sudah mencapai 56.14% sebanyak 32 siswa, sedangkan untuk siswa dengan gaya belajar auditori mencapai 36.84% dengan jumlah siswa 21 siswa, selanjutnya untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik mencapai 7.02% dengan jumlah 4 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hasil yang diperoleh masih harus ditingkatkan mengingat masih ada beberapa gaya belajar anak yang belum bisa mengikuti dengan baik. Menurut peneliti, keberhasilan dari peningkatan yang diperoleh dalam pembelajaran PAI berbasis kreatif solution di SAIC pada siswa kelas tiga menunjukkan peningkatan. Karena selain melihat proses dalam pembelajaran PAI, berbagai aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik walaupun alokasi waktu menjadi penghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dari manfaat-manfaat serta peningkatan minat siswa dalam belajar, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa para siswa senang dan lebih bersemangat dengan diadakannya pembelajaran berbasis kreatif solution khususnya pada pelajaran PAI. Selain para siswa mendapatkan materi, mereka juga dapat memahami bahwasanya setiap dari mereka memiliki gaya belajar serta kemampuan dalam memahami pelajaran dengan cara yang berbeda-beda sehingga guru dan para siswa dapat berkreasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Devito (Supriadi, 1994) (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2010: 19), mengemukakan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Trefinger menyatakan bahwasanya tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol. Semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik dan tidak hilang dimakan oleh usia”

### **Analisis Tindak Lanjut Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution**

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran PAI berbasis kreatif solution yakni: diadakannya rapat bulanan sebagai bentuk evaluasi, diadakannya lomba kreatif solution, melakukan agenda-agenda kreatif serta merancang strategi yang menantang dan yang terakhir guru bersama-sama dengan siswa mempelajari trend masa depan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar menggunakan kreatif solution para guru dituntut untuk lebih kreatif pada saat memberikan materi. Dari reduksi data yang telah ditulis dapat disimpulkan ada beberapa upaya guru dalam menindak lanjuti proses belajar mengajar berbasis kreatif solution, yaitu dengan diadakannya rapat, lomba, serta kegiatan kreatif lainnya seperti market day dll. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi yang telah diberikan, untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Maka untuk menindak-lanjuti pembelajaran PAI berbasis kreatif solution dapat dilihat dari hasil evaluasi dan penilaian kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Depdikbud (1994) mengemukakan bahwa: “Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. (Arifin, 2013 :4)”



## D. Kesimpulan

### Konsep Pembelajaran berbasis Kreatif Solution

Konsep dasar pembelajaran berbasis kreatif solution adalah konsep belajar yang pada saat pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk kreatif. Oleh karena itu kreatif adalah bentuk solusi untuk menghadapi gaya belajar siswa yang berbeda-beda, seperti gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Cara mengajar guru yang kreatif inilah yang menjadi jawaban dan menjadi solusi untuk menghilangkan rasa bosan para siswa, menambah keaktifan para siswa dalam belajar hingga materi yang diberikan menjadi mudah dipahami oleh para siswa di sekolah ini yang menjadi solusi untuk kegiatan belajar mengajar. Kreatif solution cocok dalam proses belajar mengajar, karena pada kelas tiga merupakan masa dimana anak-anak ingin belajar sambil bermain. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung guru harus sekreatif mungkin untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

### Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution

Implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution dilakukan guru dari awal perencanaan hingga penerapan KBM yaitu memberikan perubahan pada semua siswa khususnya pada siswa kelas tiga. Dalam penerapannya guru memberikan motivasi kepada para siswanya untuk selalu giat dalam belajar, serta meningkatkan pengetahuan mereka. Yang menjadi kekhasan pada pelaksanaan kreatif solution di setiap pembelajaran yaitu guru memberikan cara/strategi yang berbeda kepada siswa, sesuai dengan kemampuan/gaya belajar mereka. Penggunaan kreatif solution pada saat pembelajaran PAI semua itu tergantung pada peran seorang guru, karena dalam pembelajaran gurulah yang mengetahui situasi dan kondisi para siswa. Pelaksanaannya guru membagikan cara pengajaran sesuai dengan gaya masing-masing siswa. Sebelum kegiatan belajar diakhiri, guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah terlaksana, guna mengevaluasi KBM dan ketertarikan siswa dalam belajar. Dengan demikian hal tersebut disambut dengan pandangan yang positif oleh para siswa sehingga suasana kelas dan lingkungan belajar siswa menjadi lebih hidup. Tidak banyak pada zaman yang modern seperti sekarang seorang guru memperdulikan peningkatan belajar para siswanya.

### Hasil yang diperoleh dari Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution

Hasil dari peningkatan belajar siswa kelas tiga ketika menggunakan kreatif solution menunjukkan peningkatan yang baik. Dalam gaya belajar *visual*, *auditori* dan *kinestetik* menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang belum mencapai keberhasilan yang sempurna. Sehingga sebagian besar siswa kelas tiga memahami pembelajaran walau ada beberapa yang belum mencapai kesuksesan dalam KBM.

### Tindak Lanjut dari Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution

Tindak lanjut pembelajaran PAI berbasis Kreatif solution dapat terlihat dari kelebihan dan kekurangannya atau hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi. Kelebihan kreatif ala SAIC terdiri dari: dapat melatih anak untuk menemukan suatu penemuan, menuntut guru dan siswa untuk bertindak kreatif, membuat para siswa lebih bersemangat dan jauh dari rasa bosan/jenuh dalam setiap proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangan dari kreatif solution, hanya masalah kurangnya alokasi waktu dan media pembelajaran yang kurang. Selain hal tersebut pihak sekolah masih mengupayakan agar dalam penggunaannya pada proses KBM biar lebih efektif dan maksimal maka diadakannya penunjang seperti, diadakan rapat bulanan untuk



evaluasi KBM kreatif solution serta mengadakan beberapa kegiatan kreatif diluar pembelajaran guna memenuhi gaya belajar para siswa.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Chatib, M. (2014). *Sekolah anak-anak Juara (berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan)*. Bandung : Kaifa.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam (upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, y. (2010). *strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. jakarta: kencana prenatal media group.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Syukur, F. F. (2010). *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat (melalui pendekatan teknologi pikiran bawah sadar hypnoteaching dan NLP)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zain, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.co.id/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>
- <https://aprysilver.wordpress.com/2012/09/06/creative-problem-solving/>